

Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Menggunakan Pendekatan *Deep Learning* pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo

Rahmatia Hasan*, **Agil Bahsoan**, **Ardiansyah**, **Roy Hasiru**, **Abdulrahim Maruwae**
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Coresponding Author: rhmahsn172004@gmail.com
Dikirim: 21-11-2025; Direvisi: 04-12-2025; Diterima: 05-12-2025

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Pendekatan *Deep Learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka dengan menggunakan Pendekatan *Deep Learning* pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo dan untuk mengetahui aktor apa yang mempengaruhi Implementasi guru terhadap efektivitas kurikulum merdeka dengan menggunakan Pendekatan *Deep Learning* pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. Informan dalam penelitian ini ada 6 orang yaitu Guru ekonomi, Guru mata pelajaran lain, Kepala Sekolah, dan Wakasek bagian kurikulum. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan pendekatan *deep learning* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo yaitu terdiri dari pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, adanya perencanaan dan strategi pembelajaran, dan implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu seperti faktor perencanaan, faktor substansi (isi) kurikulum, dan faktor sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka; Pendekatan Deep Learning; Mata Pelajaran Ekonomi

Abstract: This study examines the implementation of the Emancipated Curriculum using a Deep Learning approach in Economics subjects at SMA Negeri 2 Gorontalo City. The research aimed to determine how teachers implement the Emancipated Curriculum using the Deep Learning approach in Economics classes at SMA Negeri 2 Gorontalo City, and to identify the factors that influence teachers' implementation in relation to the effectiveness of the Emancipated Curriculum through the Deep Learning approach. The study involved six informants, including an Economics teacher, teachers of other subjects, the school principal, and the vice principal for curriculum affairs. This research employed a qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using qualitative analysis techniques. The findings indicate that the implementation of the Emancipated Curriculum using the Deep Learning approach in Economics subjects at SMA Negeri 2 Gorontalo City includes teachers' understanding of the curriculum, learning planning and strategies, and the actual implementation process. The influencing factors identified include planning, curriculum content (substance), and the availability of facilities and infrastructure.

Keywords: implementation of the independent curriculum; deep learning approach; Economics Subject



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan guna menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan tantangan global. Salah satu kebijakan terbaru dalam sistem pendidikan adalah penerapan "Kurikulum Merdeka", yang menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran, penguatan karakter siswa, serta pengembangan kompetensi berbasis kebutuhan individu. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru dalam menyusun serta mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kurikulum sangat dibutuhkan dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Menurut UU No.20 tahun (2003) "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan serta dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk men capai sebuah tujuan pendidikan tertentu". Penerapan kurikulum di Indonesia mengalami beberapa perubahan dalam sejarah pendidikan dari tahun 1945 hingga tahun 2020 diantaranya yakni kurikulum rentjana pelajaran 1947 (kurikulum 1947), rencana pelajaran terurai 1952 (kurikulum 1952), rentjana pendidikan 1964 (kurikulum 1964), kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum berbasis kompetensi (KBK 2004), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) dan kurikulum 2013 (K13). Dari perubahan kurikulum tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman guna memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan. Karena seiring dengan berkembangnya berbagai macam kebutuhan dan tuntutan hidup, beban sekolah pun semakin berat sebab sekolah tidak hanya sekedar untuk mencerdaskan peserta didik dari segi pengetahuan saja, akan tetapi dituntut untuk mengembangkan karakter peserta didik, minat dan bakat, serta membentuk kepribadian, bahkan sekolah dituntut untuk mengasah berbagai keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Sistem pendidikan di Indonesia tengah menghadapi perkembangan guna menyesaraskan sejalan dengan tuntutan zaman serta tantangan global. Salah satu kebijakan terbaru dalam sistem pendidikan Adalah pelaksanaan "Kurikulum Merdeka", yang menitikberatkan fleksibilitas pada proses belajar, penguatan karakter siswa, serta pengembangan kompetensi berbasis kebutuhan individu. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan keleluasan terhadap sekolah serta guru saat mengatur dan menerapkan proses belajar yang sesuai dengan sifat pelajar.

Seringnya perubahan kebijakan mengharuskan adanya pembiasaan dalam pelaksanaan strategi yang mencakup penilaian, pengajaran, pengaturan kegiatan, serta bimbingan. Ini semua mesti sesuai dengan program pendidikan yang berlaku. Pera pengajar perlu bisa merumuskan metode yang tepat dengan program pendidikan saat ini. Strategi yang sesuai dapat menghasilkan pencapaian yang diharapkan, sedangkan strategi yang salah akan menghasilkan hasil yang tidak memuaskan. Peranan penting yang perlu ada di kurikulum adalah evaluasi. Evaluasi yaitu kegiatan terencana untuk mengukur, menilai, dan keberhasilan suatu program. Kegiatan yang dilakukan akan digunakan sebagai bahan untuk menilai apakah kurikulum yang ada harus diubah atau diganti dengan yang baru.

Berdasarkan observasi awal peneliti, kondisi riil guru ekonomi di dalam kelas dengan menerapkan kurikulum merdeka tersebut dengan desain-desain pembelajaran



yang dilakukan, semua siswa dapat terpenuhi kebutuhannya sebagai peserta didik. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka menuntut kesiapan yang optimal dari para pendidik, terutama dalam memahami konsep kurikulum, menyusun perangkat ajar, serta menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Mapel Ekonomi di tahap SMA, khususnya di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo, memiliki tantangan tersendiri dalam penerapannya. Konsep-konsep ekonomi yang kompleks membutuhkan metode pengajaran yang bukan hanya teoritis tapi juga aplikatif agar pelajar dapat memahami dan menerapkan ilmu ekonomi dalam kehidupan nyata.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka yaitu Pendekatan *Deep Learning*. Metode ini berfokus di proses belajar yang luas, mendukung para pelajar agar mengetahui ide secara konseptual, menghubungkan teori dengan praktik, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. *Deep Learning* juga sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka, seperti berlandaskan proyek (Project-Based Learning) serta berbasis tantangan (Problem-Based Learning).

Ketika melaksanakan kurikulum yang baru, peran guru adalah hal yang paling utama. Perubahan kurikulum juga berarti bahwa isi dan materi terbuka akan berubah. Guru harus memiliki pola pikir yang terbuka agar dapat menerapkan perubahan ini secara optimal kepada siswa. pemahaman yang baik mengenai kurikulum Merdeka Belajar sangat diperlukan. Persepsi guru sangat penting untuk mendukung pelaksanaan kurikulum baru yang siap diimplementasikan pada semua tingkat pendidikan.

Salah satu masalah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah kesetaraan akses pendidikan. Memperbaiki infrastruktur dan akses pendidikan di seluruh Indonesia harus menjadi fokus utama agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama. Kurikulum *Deep Learning* bisa menolong mengatasi tersebar ini melalui pemanfaatan teknologi untuk belajar jarak jauh dan kolaborasi lintas daerah, untuk pendidikan dapat diakses oleh semua lapisan Masyarakat.

Salah satu bidang pelajaran yang dipengaruhi oleh perubahan kurikulum adalah pendidikan ekonomi di sekolah menengah atas. Pendidikan ekonomi berperan penting dalam membentuk pemahaman ekonomi siswa. Memahami konsep ekonomi dengan baik akan memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengenali prinsip-prinsip ekonomi di kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Observasi ini dikatakan memakai metode penelitian deskriptif kualitatif sebab pada observasi ini peneliti memberikan penjelasan serta deskripsi terkait subjek yang diamati secara langsung melalui kegiatan observasi dan wawancara untuk menyadari bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka pada mapel Ekonomi.

Kemudian untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan kelebihan serta kekurangan diterapkannya Kurikulum Merdeka dan untuk mengetahui kreativitas dan metode yang digunakan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami peristiwa sosial dari pandangan para partisipan. Partisipan merupakan seseorang yang diundang untuk diwawancara, diobservasi, serta diminta memberikan pendapat, data, dan persepsi mereka. Menganalisis perspektif partisipan, peneliti dapat menerapkan berbagai



metode interaktif seperti observasi langsung, wawancara mendalam, observasi partisipatif, penggunaan dokumen-dokumen, dan teknik tambahan lainnya. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti perlu menggambarkan objek, fenomena, atau konteks yang akan dituangkan dalam bentuk naratif. Hal ini berarti data dan fakta yang dikumpulkan disajikan melalui bentuk rangkaian kata atau gambar, bukan angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi ini membahas analisis implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning pada mapel Ekonomi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. Sumber dikumpulkan melalui lembar pedoman wawancara dengan 1 informan kunci serta 5 informan pendukung, terdiri dari guru pengajar Ekonomi dan guru mata pelajaran lainnya. Sumber didapat lewat wawancara serta dokumentasi, yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Dalam keabsahan data, proses wawancara direkam agar hasil penelitian lebih objektif dan akurat. Tahap analisis meliputi penyusunan daftar pertanyaan, pengumpulan data, serta analisis yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, menggunakan, dan mengeksplorasi data berdasarkan informasi yang diberikan sumber data lewat pengamatan, wawancara, serta studi dokumen. Sumber data yang dipakai meliputi data primer, diperoleh dari pengukuran atau observasi langsung, serta data sekunder yang bersumber dari artikel dan dokumen terkait. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci serta pendukung, peneliti mampu menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning pada mapel Ekonomi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

Implementasi Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Pendekatan Deep Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

1) Pemahaman Terhadap Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan Deep Learning

Wawancara dilakukan dengan informan kunci pertama yaitu ibu. FS, S.Pd pada Senin, 02 Juni 2025. Terkait penerapan kurikulum merdeka dengan menggunakan pendekatan deep learning pada mata pelajaran ekonomi. Peneliti mengajukan pertanyaan: Apa pemahaman Ibu tentang kurikulum merdeka dan bagaimana pandangan Ibu terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka pada konteks proses belajar ekonomi?

"Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada kemerdekaan belajar. Kebijakan pemerintah dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi, sangat membantu dan mempermudah tugas saya sebagai guru."

Berdasarkan informasi di atas, dapat dikatakan bahwa memahami kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang berpusat pada peserta didik, di mana proses pembelajaran menyesuaikan kebutuhan murid. Responden memandang kebijakan ini positif, khususnya dalam pembelajaran ekonomi, karena dirasakan sangat membantu dan mempermudah tugas guru dalam mengajar.

2) Perencanaan dan Strategi Pembelajaran



Wawancara selanjutnya dilakukan masih bersama Ibu FS, S.Pd dengan pertanyaan: Bagaimana Ibu merencanakan pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum merdeka?

"Dalam capaian pembelajaran, misalnya pada materi keseimbangan pasar yang terdiri dari enam submateri, saya tidak mengajarkan semuanya. Saya memilih sub materi yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk dimasukkan ke dalam modul ajar. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Kurikulum Merdeka berpusat pada peserta didik, sehingga pembelajaran harus membuat mereka merasa senang, bahagia, dan mudah memahami materi."

Berdasarkan informasi di atas, dapat dikatakan bahwa merencanakan pembelajaran ekonomi dalam kurikulum merdeka dengan cara memilih dan menyesuaikan materi sesuai kebutuhan peserta didik. Hanya sub materi yang relevan dan bermanfaat bagi siswa yang dimasukkan ke dalam modul ajar, sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik, membuat mereka senang, bahagia, dan mudah memahami materi.

3) Implementasi Deep Learning

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan informan pendukung Ibu SWR. S.Pd selaku guru mata pelajaran kimia dengan pertanyaan: Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan Deep Learning dalam pembelajaran? Kemudian dalam praktiknya apakah Ibu mengajak siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam pembelajaran?

"Ya, Deep Learning adalah pembelajaran yang mendalam. Di tingkat SMA, siswa juga perlu berpikir kritis, tidak hanya memahami permukaan materi, tetapi juga mendalami bagaimana materi tersebut relevan dalam kehidupan sehari-hari."

Menurut informasi tersebut, bisa dikatakan jika responden memahami Deep Learning sebagai pembelajaran yang mendalam, dan dalam praktiknya mendukung para pelajar untuk bernalar kritis, reflektif, serta analitis, terutama karena tingkat SMA menuntut pembahasan materi secara lebih mendalam dan kontekstual dengan lingkungan sekitar.

Faktor yang mempengaruhi Implementasi guru terhadap efektivitas kurikulum merdeka dengan menggunakan Pendekatan Deep Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

Pada wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu FS, S.Pd dengan pertanyaan: Apa saja dukungan yang Ibu terima dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pendekatan deep learning (dari sekolah, dinas, atau pihak lain)?

"Dukungan berupa buku dan pelatihan berkelanjutan seperti workshop terus diberikan untuk memperkuat pemahaman, meskipun kita sudah mengetahui materinya."

Berdasarkan informasi di atas, bahwa dukungan yang diterima responden dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning meliputi penyediaan buku sebagai sumber belajar serta pelatihan dan workshop berkelanjutan untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh salah satu informan pendukung yakni wakil kepala



sekolah bagian kurikulum IA, S.Pd dengan pertanyaan: Apa saja kegiatan pengembangan profesional yang telah Bapak lakukan untuk mendorong kemampuan guru pada mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning?

"Implementasi dilakukan dengan mengikutkan guru dalam berbagai workshop dan pelatihan seperti IHT yang diselenggarakan oleh kantor guru, ketenagakerjaan, dan organisasi pendidikan lainnya untuk memperdalam pemahaman tentang deep learning. Fasilitator yang telah dilatih kemudian mengimbaskan pengetahuan ke guru di sekolah melalui pendampingan, yang terdiri dari kegiatan IN (workshop umum) dan ON (supervisi langsung untuk memastikan penerapan di kelas)."

Berdasarkan informasi di atas, bahwa upaya pengembangan profesional guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning dilakukan melalui partisipasi guru dalam berbagai workshop, IHT, dan pelatihan dari berbagai lembaga pendidikan. Selain itu, strategi pengimbasan digunakan dengan memanfaatkan fasilitator terlatih untuk membagikan ilmu kepada guru di sekolah, disertai pendampingan berkelanjutan melalui kegiatan IN (workshop) dan ON (supervisi langsung) untuk memastikan penerapan di kelas berjalan efektif.

Pembahasan

Implementasi Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Pendekatan Deep Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

1. Pemahaman Terhadap Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan Deep Learning

Arti Program Pendidikan Merdeka atau sering disebut juga dengan Program Pendidikan Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten yang disajikan kepada siswa akan lebih optimal dengan maksud agar siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami metode dan memperkuat kompetensi.

Pada Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan untuk memilih alat pengajaran, sehingga proses belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum ini mengimplementasikan pendekatan berbasis proyek untuk meningkatkan pencapaian profil siswa Pancasila, yang disusun berdasarkan tema tertentu tanpa terikat pada konten mata pelajaran.

Bericara tentang pemahaman kurikulum merdeka dengan pendekatan deep learning tidak hanya berpusat kepada siswa tetapi ada juga 3 komponen yang ada dalam deep learning yaitu sebagai berikut.

a) *Kesadaran (Metakognisi/Refleksi Diri)*

Metakognisi merupakan keahlian seseorang untuk memahami, mengontrol, serta menilai tahap berpikirnya sendiri dalam belajar. Dalam konteks pembelajaran, ini mencakup bagaimana siswa merencanakan strategi belajar, memantau pemahaman, dan merefleksikan efektivitas cara belajar mereka. Refleksi diri adalah kegiatan merenung atau meninjau ulang riwayat belajar apa yang sudah dimengerti, apa yang belum, serta bagaimana rasa dan respons pada tahap belajar itu sendiri.

b) *Bermakna (Meaningful Learning)*



Pembelajaran bermakna terjadi saat para pelajar menghubungkan data baru dengan pemahaman atau pengalaman yang telah mereka punya. Ini bukan sekadar menyimpan fakta, tetapi benar-benar memahami dan menghubungkan konsep. Teori ini berakar dari pandangan David Ausubel yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik saat mereka mampu mengintegrasikan pemahaman baru dengan bentuk kognitif yang telah ada.

c) *Keterlibatan Konstruktif / Kritis / Reflektif / Partisipatif*

Keterlibatan konstruktif mengacu pada bagaimana siswa secara aktif membangun pemahamannya sendiri bukan hanya menerima pengetahuan secara pasif. Ini selaras dengan teori konstruktivisme, yang mengatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa mengkonstruksi makna berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Berpikir kritis dan reflektif adalah bagian dari keterlibatan ini, karena siswa bukan hanya memahami isi, tapi juga mengkaji, mempertanyakan, serta menilai data secara menyeluruh. Partisipatif artinya siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar: diskusi, proyek kolaboratif, debat, eksperimen, atau tugas autentik.

2. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, memberikan kesempatan bagi individu untuk menjalani hidup yang lebih baik dan manusiawi. Pendidikan merupakan kunci utama dalam semua usaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang memainkan peran objektif dalam memberdayakan komunitas. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Salah satu metode mengetahui hasil pembelajaran adalah melalui evaluasi, yang mencerminkan perkembangan atau kemajuan pendidikan. Evaluasi membantu guru menilai sejauh mana pembelajaran mengembangkan potensi siswa, mengidentifikasi kemajuan atau kelemahan, dan mendapat solusi untuk perbaikan di masadepan.

3. Implementasi Deep Learning

Pada bulan November 2024, Mendikdasmen Abdul Mu'ti merekomendasikan penggantian Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti, menyenangkan, dan mendalam. Deep Learning berfokus pada tiga komponen: Pembelajaran Sadar, Pembelajaran Bermakna, dan Pembelajaran Menyenangkan, yang masing-masing mengajak siswa untuk lebih terlibat, memiliki pemahaman yang mendalam, dan merasakan kepuasan dalam belajar (Kompas, 2024).

Keterlibatan aktif siswa menjadi titik utama, yang mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam, serta menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi atau situasi nyata. Konsep ini sesuai dengan teori konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung (Bodrova, 2024). Deep Learning juga mendorong kolaborasi melalui diskusi dan pemecahan masalah secara bersama-sama (Garrison & Akyol, 2015).

Elemen Mindful Learning menekankan kesadaran akan kebutuhan dan gaya belajar individu, sehingga pengajaran dapat menyesuaikan metode dengan



karakteristik siswa agar mereka merasa dihargai dan terlibat (Tzenios, 2022). Ini juga berhubungan dengan pentingnya pengembangan kecerdasan emosional, yang menurut Goleman (2020) berperan besar meningkatkan meahlian para pelajar untuk belajar secara mandiri serta berkolaborasi (Goleman, 2020).

Pembelajaran Bermakna menekankan pemahaman yang mendalam, sehingga siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang didapat dengan situasi nyata dan meningkatkan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Freeman dkk. 2014). Sebagai langkah awal dalam penerapan Deep Learning. Kemendikbud perlu mengevaluasi kurikulum agar materi yang diberikan tidak memberatkan siswa dan guru, serta tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Faktor yang mempengaruhi Implementasi guru terhadap efektivitas kurikulum merdeka dengan menggunakan Pendekatan Deep Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

Keberhasilan dalam implementasi kurikulum sangat didorong oleh banyak unsur salah satunya yaitu tantangan pada manajemen penerapan kurikulum itu sendiri. Riset yang dilakukan oleh (Silver.2004) menunjukkan bahwa kebijakan nasional dan terutama manajemen kebijakan sekolah memiliki dampak signifikan terhadap penerapan kurikulum di sekolah-sekolah. Sebaliknya, penelitian yang dilaksanakan oleh (Newstead, 1999) mengungkapkan bahwa terdapat berbagai hambatan dalam penerapan kurikulum yang baru, terutama yang berkaitan dengan ketidakjelasan substansi isi kurikulum yang berdampak pada penerapan dan kurangnya persiapan dari guru. Berikut adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerapan kurikulum:

1. Faktor Perencanaan

Perencanaan yang matang menjadi kunci utama agar kurikulum bisa diterapkan secara efektif. Dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk membuat rencana yang fleksibel agar siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan strategi Deep Learning, yang mendukung para pelajar berpikir kritis serta mampu memecahkan masalah secara mendalam, terutama dalam mata pelajaran seperti Ekonomi. Oleh karena itu, guru perlu menggabungkan kedua pendekatan ini saat menyusun rencana pembelajaran agar proses belajar benar-benar bermakna dan sesuai tujuan.

2. Faktor Substansi (isi) Kurikulum

Materi dalam Kurikulum Merdeka harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja. Dalam pelajaran Ekonomi, isi kurikulum sebaiknya tidak hanya berisi teori, tetapi juga harus membekali siswa dengan kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Pendekatan Deep Learning mendukung hal ini, karena lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam, bukan sekadar menghafal. Dengan demikian, materi yang disusun harus mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis dan memahami konsep secara aplikatif.

3. Faktor Sarana Dan Prasarana

Fasilitas pendukung sangat berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pilihan dan teknologi membutuhkan sarana seperti komputer, koneksi internet, dan platform



digital. Demikian pula pendekatan Deep Learning membutuhkan alat yang dapat membantu siswa mengeksplorasi materi secara lebih dalam, misalnya melalui software analisis atau media interaktif. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, pelaksanaan kurikulum dan pendekatan ini akan sulit dilakukan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dengan memakai strategi deep learning dalam Mapel Ekonomi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo telah memberikan dampak yang positif terhadap proses dan kualitas proses belajar. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan pada guru untuk menyusun proses belajar yang berpusat pada siswa, hingga memungkinkan terwujudnya proses belajar yang lebih kontekstual, bermakna, serta memuaskan. Dalam konteks mata pelajaran Ekonomi, kurikulum ini mendukung para pelajar agar tidak hanya menghafal ide, tapi benar-benar mengetahui serta mengaplikasikannya pada kehidupan. Meskipun demikian, faktor yang mempengaruhi implementasi guru efektivitas kurikulum merdeka dengan menggunakan pendekatan deep learning ini masih menghadapi beberapa tantangan, di antaranya adanya perbedaan kompetensi yang dimiliki oleh guru walaupun sering diikutsertakan dalam kegiatan workshop tetapi masih memerlukan pelatihan lebih untuk mereka agar lebih paham lagi mengenai implementasi kurikulum merdeka dengan pendekatan deep learning, serta kebutuhan akan dukungan kelembagaan agar penerapan Kurikulum Merdeka berjalan secara maksimal. Sehingga pendekatan deep learning dalam implementasi Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran Ekonomi, keberlanjutan dan efektivitasnya memerlukan dukungan lebih lagi dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum), Nur El-Islam Volume 1 Nomor 2 Oktober 2014, h.
- Ansumanti, A. (2022). Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, JPT: *Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 1-6.
- Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Ganesindo, 2003), h. 24-33.
- Depdiknas, *Kurikulum dan Hasil Belajar*. (Jakarta: Puskur Balitbang, 2002), h. 14.
- Desmita, (2015). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fahril, Rahmad, Abdullah BD Igo, Jafar Ahiri, and Jumatin. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ekonomi." *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi* 9(2): 1047–59. <https://jopspe.uho.ac.id/>.
- Harly, Muhammad Riadhi, and Tuti Andriani. 2024. "Perencanaan Pendidikan (Translated)." *Jurnal Pemikiran dan Kajian Pendidikan* 8(6): 92–97.



- Hidayanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Berbasis Component Display Theory (CDT)*, (Jakarta: 2005), h. 45
- Huang, W., & Tan, C. (2021). "Deep Learning for Economic Text Analysis: A Case Study on Financial News Sentiment." *Journal of Computational Economics*, 23(4), 87-102.
- Jurnal UGM, Implementasi Metode Deep Learning pada Prediksi Kinerja Murid 25 Mei 2021
- Kim, J., & Park, S. (2020). "Deep Learning for Economic Time Series Forecasting: Applications in Macroeconomic Indicators." *Journal of Artificial Intelligence in Economics*, 15(2), 55-78.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualitas*, 3(1), 15-25.
- Learning, Deep, Approach In, Independent Curriculum, Diana Rosiyati, Risa Erviana, and Ummu Sholihah. (2025). "PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM KURIKULUM Deep Learning Approach In Independent Curriculum." 4: 131–43.
- Natsir, S. R. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Studi Deskriptif Pendekatan Deep Learning Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(9), 7263–7274.
- Novianti, Silvia, and Eeng Ahman. "Persepsi Guru Ekonomi Di SMA Negeri Di Kabupaten Kampar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar."
- Putri, Riska, Septian Syahnam Ardhiansyah, Heni Kurnia, Melati Indah Sari, Mas Fierna, and Janvierna Lusie Putri. 2022. "Penerapan Deep Learning Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang* 2(2022): 30–42.
- Salim Salabi, Agus. 2022. "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah." *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1(1): 1–13. doi:10.51178/jsr.v1i1.177.
- Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(2). <https://doi.org/10.61476/186hvh28>
- Wathon, A. (2024b). Kesesuaian Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Deep Learning. *ARZUSIN*, 4(6), 1280–1300. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i6.4442>

